

INDEKS KETERBACAAN BUKU AQIDAH AKHLAK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA¹

Muh. Isnanto

Center for Research and Publication LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: muh.isnanto@uin-suka.ac.id

Abstract

The term readability index is essentially related to understandability in reading and its core is in the quality of the reader's reading capacity, not the quality of the text. In this research index is connected to the term text readability, which is readability that is linked to text only i.e. a book and then linked to index. This research aims to describe the index of book readability, that is the level of cohesiveness between the core material and the entire book on Faith-Virtue of Grade XI Islamic Senior High School (MA) of the 2013 curriculum for Exact Science, Social Science, and Language interest classes which were organized by sub-chapters. The main point of this research is answering the question: what is the readability index/level of the book being analyzed, that is the level of appropriateness or cohesiveness of the core material with the entire content of the text book on Faith-Virtue for Grade XI MA from the 2013 curriculum for Exact Science, Social Science, and Language interest classes as organized by sub-chapters? And what are the response of the teachers regarding the substantive content of the book?

Research results show that, *firstly*, the readability index of the Faith-Virtue Lesson is at 25%. The readability level of the analyzed book shows a level of appropriateness or cohesiveness between the core material with the entire content of the textbook on Faith-Virtue for Grade XI MA from the 2013 curriculum for Exact Science, Social Science, and Language interest classes. The value of readability index had a percentage of 82.3 (very high), with an average index acquired at 81.36, which shows that the readability index according to the readers at the Islamic Senior High School was very high. *Secondly*, regarding the quality of response according to the teachers, when comparing the K-13 (2013

¹ Penelitian ini didanai oleh Puslit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.

curriculum) with the KTSP (Education Unit Level Curriculum), they thought that it was better when they were using the KTSP. The reason being the K-13 textbook seemed to be lacking in substantive depth. Hence an assembly for teachers of similar subject matter (MGMP) was held to compose a student work sheet (LKS) for this subject with the strongest reason, according to the teachers, being it is more practical and in-depth. *Thirdly*, there are discrepancies between the standard competence (KD) and the core material, there are inconsistencies of chapters – subchapters wherein the table of contents, technique in scientific writing, and book composition were not undertaken thoroughly and carefully. There were many notes acquired from the teachers' reading results regarding corrections to complete the book.

Keywords: Index, readability, faith virtue

I. Pendahuluan

Buku pegangan keagamaan pada Madrasah Aliyah (MA) Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari buku Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Fiqh sesuai kurikulum 2013 merupakan media pembelajaran yang relatif baru. Buku ini digunakan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi keagamaan yang dipelajarinya. Jika diamati, acuan penulisan buku tersebut bersifat spesifik, yaitu harus mengacu kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 yang terkait buku pegangan sebagai sumber bacaan. Mengapa perlu pembatasan pada buku kurikulum 2013 dan hanya buku keagamaan wajib saja dan mengapa menggunakan tema indeks keterbacaan?, hal itu terkait dengan keterbaruan, prioritas persepsi di madrasah dan kebutuhan akan suatu parameter yang dapat menentukan bagaimana tingkat keterbacaan buku-buku keagamaan yang dipelajarinya di sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penelitian tentang persepsi guru terhadap buku keagamaan di MA akan menghasilkan parameter evaluasi untuk dapat tidaknya buku keagamaan tersebut dipahami siswa sesuai acuan standarnya. Substansinya adalah buku keagamaan MA dilihat sebagai kumpulan materi yang secara teks memiliki potensi untuk dipahami sesuai kategori keterbacaannya, bukan keterbacaan sebagai substansi yang dibatasi pada buku keagamaan MA. Yang pertama dilihat dari perspektif teks, sedangkan yang kedua dilihat dari perspektif pendidikan, psikologi atau lainnya. Artinya, meskipun sama-sama menyangkut tema pendidikan dan buku teks wajib keagamaan MA, misalnya, perspektif yang digunakan keduanya berbeda.

Secara makna etimologis keIslaman, yang menggunakan acuan ayat al-Qur'an, keterbacaan buku keagamaan tersebut tidak sekedar terkait dengan makna membaca sekedarnya yaitu mengikuti kalimat dengan melihat atau berdasarkan hafalan dan

dengan cara mengucapkan atau diam, akan tetapi terkait pula dengan makna mengumpulkan huruf, kata dan kalimat yang kemudian menjadi kumpulan tema-tema yang satu sama lain dapat membentuk teks atau kumpulan kalimat yang dapat dipahami secara utuh. (Umar, 2008, hal. 1789).

Terkait dengan kajian teks dan keterbacaan teks keagamaan, tidak hanya melihat teks dengan standar keterbacaan sekedarnya, tetapi memerlukan karakteristik keterbacaan yang jelas. Secara kuantitatif, keterbacaan pada buku teks keagamaan wajib MA sesuai kurikulum 2013 dapat dikaji melalui penentuan indeks keterbacaannya. Indeks tersebut memerlukan parameter keterbacaan berdasarkan konsep keterbacaan teks yang terkait, yaitu adanya relevansi penjelasan isi buku dari segi kohesivitasnya atau konteks *microstructure* atau representasi isi dengan acuan atau materi intinya '*macrostructure*' (Dijk, 2006). Secara istilah, frasa indeks keterbacaan sebenarnya terkait dengan konsep *readability index* yang terkait pemahaman membaca dan berintikan pada kualitas kemampuan baca pembaca, bukan tentang kualitas teks, akan tetapi yang dimaksudkan di sini adalah indeks yang dikaitkan dengan frasa keterbacaan teksnya, sehingga maknanya adalah keterbacaan yang dikaitkan dengan teks saja yaitu buku dan kemudian dikaitkan dengan indeks.

Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan untuk evaluasi buku pegangan/wajib keagamaan MA yang khusus diterbitkan oleh kementerian agama tersebut dapat dimediasi melalui kajian analisis isi buku yang menginduksikan kesesuaian materi dan acuannya ke dalam angka-angka indeks yang menjelaskan tentang kualitas keterbacaan teks.

Dalam penelitian ini, kualitas keterbacaan tersebut tidak ditunjukkan pada seluruh buku keagamaan MA kurikulum 2013 produk kementerian agama sebagaimana tersebut di atas, tetapi difokuskan kepada satu buku yang terkait dengan prioritas kajian, yaitu buku pelajaran Akidah Akhlak peminatan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki materi lebih banyak dibanding buku keagamaan SMA kurikulum 2013 yang secara materi lebih sedikit dibanding buku MA tersebut. Artinya, meskipun tidak dimaksudkan sebagai perbandingan, karena karakteristik pendidikannya berlainan, namun secara faktual jumlah materi tersebut perlu dievaluasi dari segi indeks keterbacaannya sehingga dapat menjelaskan kualitas buku tersebut menurut guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa sehingga lebih memahami karakter teksnya dari segi keterbacaannya oleh siswa sesuai tahapan pembelajarannya di Madrasah.

Terkait penjelasan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan seberapa tingkat keterbacaan buku yang dikaji, yaitu tingkat kesesuaian atau kohesivitas antara materi inti dengan seluruh isi buku Aqidah Akhlak kelas XI MA kurikulum 2013 peminatan IPA, IPS, dan Bahasa yang diorganisir per sub bab? Dan bagaimana respon

guru terhadap substansi isi buku?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat atau indeks keterbacaan buku, yaitu tingkat kohesivitas antara materi inti dengan kohesivitas seluruh isi Aqidah Akhlak Kelas XI MA kurikulum 2013 peminatan IPA, IPS, dan Bahasa yang diorganisir per sub bab. Dan Manfaat penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan indeks keterbacaan buku Aqidah Akhlak kelas XI MA kurikulum 2013 peminatan IPA, IPS, dan Bahasa. sehingga evaluasi materi buku dapat dikaitkan dengan indeks tersebut.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif deskriptif yang bersifat semantik. Secara teknis, metode ini berintikan pada penarikan inferensi kepada konteksnya. Penerapan metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat unitisasi data yang relevan dengan tema atau fokus kajian. Unitisasi tersebut terdiri atas berbagai kategori yang satu sama lain saling berkaitan, misalnya unit sampel, unit fisik dan lainnya terkait pula dengan unit tema, sebagai satu kesatuan unitisasi yang relevan. Unitisasi dalam kajian/penelitian ini difokuskan kepada unitisasi data, hal ini karena logika desainnya terfokus ke soal data. (Krippendorf, 1993, hal. 15, 63, 75-82). Dalam kaitannya konteks adanya fokus analisis isi terhadap penarikan inferensi kepada konteksnya, maka dijelaskan pula bentuk inferensi penelitian ini terdiri dari (1) inferensi standard, yaitu menyangkut evaluasi, (2) inferensi indeks yang terkait dengan soal kesetujuan atau kesukaan atas kategori tertentu, dan (3) representasi linguistik, yaitu pelibatan unsur bahasa dalam penentuan kategori dan relasi tematiknya (Krippendorf, 1993, hal. 45-53).

Unitisasi data berdasarkan teori van Dijk di atas dilakukan dengan prosedur bahwa menetapkan tema sebagai populasi yang diamati dengan unit tema yaitu *pertama* tema inti yang diambil dari judul setiap bab dan yang *kedua* tema per sub bab yang merepresentasikan seluruh paragraf atau kalimat. Bahwa unit tema tersebut diinferensikan kesesuaiannya dengan tema inti sebagai tema acuan untuk menentukan angka (indeks) atau persentase keterbacaan buku berdasarkan skala linkert. Bahwa unit tema tersebut kemudian direlasikan dengan tema inti di atas dan diinferensikan menurut konteks indeks keterbacaannya berdasarkan indeks Kappa. Artinya, berdasarkan konsep van Dijk, unit analisis kajian ini adalah tema yang proses induksinya oleh responden dalam konteks unit tema dilakukan dengan membaca seluruh kalimat atau paragraf per sub bab.

Lokasinya penelitian difokuskan di MA baik Negeri (MAN) maupun Swasta

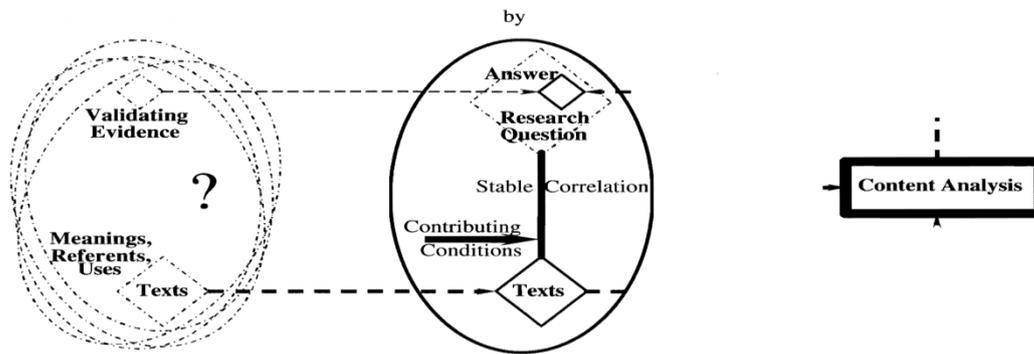
(MAS) yang ada di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu MAN Wonokromo, MAN Sabdodadi, MAS Ummatan Wasathan Imogiri dan MAS Madania Banguntapan. Keempat Madrasah ini dipilih dan dijadikan obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa *pertama* adanya keterwakilan sekolah Negeri dan Swasta. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum ketigabelas ini secara resmi telah diterapkan MAN Wonokromo dan MAN Sabdodadi terlebih dahulu, yaitu pada tahun ajaran 2014/2015, sedangkan MAS secara resmi baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 meski dalam proses pembelajarannya di MAS juga sudah diterapkan. Sedangkan yang *ketiga*, lokasi penelitian mudah terjangkau.

Kategori yang akan digunakan untuk mendeskripsikan indeks tersebut adalah kategori yang berupa inti sari isi ‘makro struktur’ buku, bukan struktur mikro yang meliputi aspek simantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Dalam konteks buku ini, kategori yang menjadi inti buku adalah materi inti atau judul bab yang berdasarkan acuan penulisannya, mengacu kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkait dengan buku sebagai sumber belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA. Oleh karena itu penelitian ini hanya menganalisis pada tataran makro dan super struktur. Seandainya pun itu digunakan sifatnya hanya melengkapi dan tidak mendalam. Berikut skema teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk.

Elemen Wacana van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro Makna global dari suatu teks	Tematik Tema/Topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks	<p style="text-align: center;">Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, missal dengan member detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p> <p style="text-align: center;">Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p> <p style="text-align: center;">Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.</p> <p style="text-align: center;">Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.</p>	<p>Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi</p> <p>Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti.</p> <p>Leksikon</p> <p>Grafis, Metafora, Ekspresi.</p>

Disamping teori Van Dijk, penelitian ini dalam analisisnya juga menggunakan analisis isi Krippendorff. Frameworks konten analisis krippendorff dimaksud adalah sebagai berikut:



Berdasar pada *frameworks* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Teks dimaksudkan untuk dibaca, diinterpretasi dan dipahami oleh masyarakat, selain oleh para analis itu sendiri.
- *Research questions* adalah target inferensi analis yang diambil dari teks yang ada.
- Konteks merupakan konstruksi seseorang, konsep lingkungan dari sebuah teks, dan situasi dimana ia berperan.
- *Analytical constructs* memastikan bahwa analisis terhadap teks memberikan model bagi penggunaan konteksnya, yaitu bahwa seorang analis tidak memaksakan apa yang diketahui dari kondisi yang mengitari teks.
- Inferensi dijelaskan oleh seorang analis melalui konstruk analitik yang memberinya sebagai pernyataan bagi konteks yang dipilih.

Kemudian untuk melihat indeks keterbacaan, teori yang digunakan adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Irawan dalam Buchori (2006), pengukuran CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun-tahun mendatang. Tanpa adanya CSI, *top management* tidak dapat menentukan tujuan dalam peningkatan kepuasan konsumen. Indeks ini juga diperlukan karena proses pengukuran kepuasan konsumen bersifat kontinu.

Metode pengukuran CSI ini menurut Statford dalam Buchori (2006), meliputi tahap-tahap berikut:

1. Menghitung *Weighting Faktor* (WF), yaitu mengubah nilai rata-rata kepentingan menjadi angka persentase dari total rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut yang diuji, sehingga didapatkan total WF 100% atau 1.
2. Menghitung *Weighting Score* (WS), yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kepuasan masing-masing atribut dengan WF masing-masing atribut.
3. Menghitung *Weighting Total* (WT), yaitu menjumlahkan WS dari semua atribut kualitas jasa.

4. Menghitung *Satisfaction Index*, yaitu WT dibagi skala maksimal yang digunakan (dalam penelitian ini skala maksimal adalah 5), kemudian dikali 100%.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$CSI = \frac{WT}{HS} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2.7)$$

Keterangan:

CSI: *Customer Satisfaction Index*

HS : Skor tertinggi

WT: *Weighting Total*

Kepuasan secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria kepuasan konsumen, dengan kriteria sebagaimana tersebut pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria *Customer Satisfaction Index*

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% - 34%	Tidak Puas
35% - 50%	Kurang Puas
51% - 65%	Cukup Puas
66% - 80%	Puas
81% - 100%	Sangat Puas

(Sumber: Buchori, 2006).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Potret Lokasi Penelitian

Profil Madrasah yang menjadi objek penelitian ini disajikan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya kondisi madrasah. Adapun Madrasah yang menjadi obyek penelitian adalah MAN Wonokromo, MAN Sabdodadi, MAS Ummatan Wasathan Imogiri dan MAS Madaniya Banguntapan. Profil madrasah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. MAN Sabdodadi

MAN Sabdodadi Bantul secara geografis terletak di desa Sabdodadi dan berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Bantul yang berjarak 4 km dari pusat ibu kota kabupaten Bantul. Akses untuk menuju Madrasah melalui jalan kabupaten yakni jalan yang menuju obyek wisata utama kabupaten Bantul yakni pantai Parangtritis yang dikenal dengan pantai Paris. Sedangkan untuk sampai ke Madrasah melalui jalan kampung yang berjarak sekitar 200 m dari jalan Parangtitis. Letak persisinya di sisi

Utara berbatasan langsung dengan perSAWahan desa Sabdodadi; sisi Barat berbatasan langsung dengan SMK Pertanian dan SD Sabdodadi; sisi Selatan berbatasan langsung dengan SMP Patria Bantul dan SMK Kesehatan; dan sisi Timur berbatasan langsung dengan SMKN 1 Bantul, letak ini merupakan keuntungan tersendiri karena suasana dan lingkungannya sangat kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul ini memiliki Nomor Statistik Madrasah: 13114020006, Nomor Statistik Nasional: 20363265, Madrasah ini berdiri pada tahun berdiri 1968 (SK Menteri Agama No. 2 Tahun 1968).

Sejarah berdirinya Madrasah ini dimulai pasca terjadinya peristiwa G 30 S/PKI nampaknya memunculkan keprihatinan sejumlah tokoh agama terhadap kehidupan keberagaman masyarakat, khususnya kaum muslim di desa Sabdodadi Bantul. Dengan dimediasi Bapak Rusiman, B.A. tersebut bersepakat untuk mendirikan Madrasah dengan nama MANU (Madrasah Aliyah NU) yang dalam perjalanan tiga tahun berikutnya bersambut dengan program pemerintah saat itu, melalui Departemen Agama untuk berperan aktif dalam pembinaan perguruan agama Islam dengan melakukan penegerian sejumlah madrasah.

Melalui Surat Keputusan Agama Nomor 180 Tahun 1968 keberadaan MANU semakin pasti dengan ditetapkan menjadi madrasah negeri dengan nama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri). Sejak perubahan status menjadi madrasah negeri MAAIN semakin berkembang. Seiring dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan SKB Tiga Menteri tentang kesetaraan kedudukan madrasah dengan sekolah umum dan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 sejumlah perguruan agama Islam negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan nama. Termasuk MAAIN Sabdodadi Bantul yang dalam keputusan tersebut beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sabdodadi Bantul hingga saat ini.

MAN Sabdodadi Bantul dalam melaksanakan pengabdian telah mengalami pergantian kepemimpinan, yang secara berurutan adalah dipimpin oleh Rusiman, BA (1968 – 1984), Drs. Mustaqiem (1985 – 1989), Djendro Wahono, BA (1989 – 1990), Rohani, BA (1990 – 1992), Drs. Marlan (1992 – 1996), Drs. Yuwono Tri Sutrisno (1996 – 1998), Drs. H. Tulus Yasir (1998 – 2007), Drs. H. Budirejo, M.A. (2007 – 2009), Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd. (2009 – 2010) dan saat ini kepemimpinan dijabat oleh Drs. H. In Amullah, M.A. yang mulai bertugas sejak tanggal 20 Mei 2010 berdasar SK Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DIY No: KW.12.1/2/474/2010 tertanggal 18 Mei 2010.

Adapun keadaan siswa MAN Sabdodadi Bantul selama 5 tahun terakhir sebagaimana nampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik Berdasar Jenis Kelamin dan Rombel Lima Tahun Terakhir

TAHUN AJARAN	KELAS X			KLAS XI			KLAS XII			TOTAL		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2009/ 2010	41	61	102	29	63	92	21	64	85	91	188	279
2010/ 2011	75	121	196	38	53	91	28	63	91	141	237	378
2011/ 2012	70	110	180	59	114	173	35	52	87	164	276	440
2012/ 2013	89	96	185	65	102	167	58	111	169	212	310	521
2013/ 2014	85	111	196	78	91	169	63	100	163	226	302	528
2014/ 2015	83	103	186	74	105	179	70	89	159	227	297	524

Sumber: *Buku Profil MAN Sabdodadi*

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/ 2015 dari kelas X, XI dan XII masing-masing terbagi ke dalam 3 rombongan belajar kelompok peminatan MIA (IPA) dan 3 rombongan kelompok peminatan IIS (IPS).

Kemudian rasio perbandingan jumlah peserta didik dengan jumlah tenaga sudah mencukupi, sekalipun belum seluruhnya berstatus negeri yang rekapitulasinya sebagaimana tabel 3 berikut:

Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Jenis Ketenagaan	Jenis Kelamin			Status		Pendidikan Terakhir				
	L	P	Jml	NIP	Non	SLTA	SM	S1	S2	
Pendidik	21	24	45	41	4	-	-	40	5	
Tenaga Administrasi	5	6	11	7	4	7	-	4	-	
Umum	6	-	6	-	6	6	-	-	-	
Jumlah	32	30	62	48	14	15	-	44	5	

Sumber: *Buku Profil MAN Sabdodadi*

2. MAN Wonokromo Bantul 2014/2015

MAN Wonokromo Bantul terletak di jalan Imogiri Timur km 10 pleret Bantul Yogyakarta, yang berjarak kurang lebih 4 km arah selatan dari Kota Yogyakarta. Lokasi Madrasah berada di lingkungan perkampungan tepatnya di Ketonggo RT. 01 Wonokromo Pleret Bantul. Penduduk di sekitar madrasah termasuk lingkungan yang cukup padat penduduknya. Suasana madrasah cukup nyaman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran karena berada dilingkungan pondok pesantren (tidak kurang dari 27 pondok pesantren) dan berada dipinggir jalan raya serta masyarakat sekitar madrasah sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo yang terletak di Jalan Imogiri Timur km 10 Pleret Bantul kode Pos 55791, memiliki telepon / Faximile (0274) 4415219.

Madrasah ini Nomor Pendidikan Statistik Nasional (NPSN) nya adalah 20362270 dengan alamat email manwonokromobantul@gmail.com . Madrasah ini terakreditasi A pada tahun 2013 – 2018 dengan nilai 90,16. Pada saat ini kepala Madrasah nya adalah Drs. H. Ali Asmui, MA.

Madrasah ini memiliki visi “Terwujudnya **MATRA UTAMA**, yaitu Siswa yang **BeriMAN, TRampil, Unggul**, berbasis **Teknologi**, ber**Akhlaq** mulia, **Mandiri** dan **Asri**”.

Sedangkan misinya adalah tindakan atau usaha untuk mewujudkan visi dengan 7 (tujuh) rumusan *pertama*, mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi dalam keimanan, sehat jasmani dan rohani, peduli lingkungan dan berjiwa sosial. *Kedua*, menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada life skill. *Ketiga*, membekali dan mendidik siswa sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. *Keempat*, memberikan pelayanan pendidikan yang inovatif berbasis teknologi informasi. *Kelima*, membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter. *Keenam*, memberikan wawasan kewirausahaan bagi siswa sebagai bekal hidup mandiri. Dan *ketujuh*, mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindang dan indah.

Adapun keadaan siswa MAN Wonokromo Bantul selama 4 tahun terakhir sebagaimana nampak pada tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4. Keadaan Jumlah Siswa (4 tahun terakhir)

<i>Tahun Pelajaran</i>	<i>Kelas X</i>	<i>Kelas XI</i>	<i>Kelas XII</i>	<i>Jumlah</i>
2011/2012	219	215	204	638
2012/2013	206	207	208	621
2013/2014	206	201	200	607
2014/2015	199	198	198	595

Sumber: *Buku Profil MAN Wonokromo Bantul*

Tabel 5. Rekapitulasi Tenaga Kependidikan/Tata Usaha (termasuk Kepala Tata Usaha)

<i>Status Guru</i>	<i>Status Kepegawaian</i>			<i>Pendidikan Terakhir</i>			
	<i>PNS</i>	<i>Honor</i>	<i>Jumlah</i>	<i>SLTA</i>	<i>SM/D3</i>	<i>S1</i>	<i>S2</i>
Kepala TU	1	-	1	-	-	1	-
Tenaga Adm.	7	6	13	11	-	2	-
Operator Fotokopi	-	1	1	1	-	-	-
Petugas Satpam	-	2	2	2	-	-	-
Penjaga dan kebersihan Sekolah	-	2	2	2	-	-	-
<i>Jumlah</i>	8	11	19	16	-	3	-

Sumber: *Buku Profil MAN Wonokromo Bantul*

3. MA Madania Banguntapan Bantul

Madrasah Aliyah Madania Bantul adalah merupakan madrasah swasta yang bernaung di bawah Yayasan pondok pesantren modern yatim dan dhu'afa madania Yogyakarta. Madrasah ini terletak di Jalan Gedong Kuning Gg.Nakula No. 165 dusun Tegal tandan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Propinsi Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini peresmianya pada bulan Januari 2014 dan tahun berdiri 2015

Yayasan ini didirikan oleh Suyanta, S.Ag. M.SI pada tahun 2013. Berdirinya yayasan ini bermula dari kisah ketua sekaligus perintis yayasan madania yang berasal dari keluarga kurang mampu serta serba kekurangan. Pengalaman kehidupan yang pahit tersebut membuat perintis yayasan ini mempunyai keinginan untuk merawat anak-anak yang kurang mampu, baik materi maupun lainnya. Yayasan ini didalam pendampingannya selalu berusaha secara komprehensif dan berkesinambungan.

Pada tahun 2010 yayasan ini melahirkan sebuah panti balita yang diberi nama *Panti Balita dan Madania Kids*, panti balita ini merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak balita yang berasaskan pondok pesantren modern, yang didalamnya menampung anak-anak usia antara 0-6 tahun. lembaga ini terletak di Jl. Ringroad Utara 18 A, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Panti ini juga merupakan sebuah bentuk *Panti Inklusi* yaitu dalam pengertian sebuah tempat yang menampung berbagai macam anak asuh dengan latar belakang yang berbeda, tanpa mengkotak-kotakkan baik dalam segi umur dan status, dari bayi sampai mahasiswa.

Dari itu pendiri terketuk mendirikan satuan pendidikan khusus untuk anak-anak yang kurang beruntung. Dan impiannya anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya ditingkat SLTA. Oleh karena itu pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 10 Januari, yayasan ini mendirikan pendidikan formal tingkat SLTA yang diberi nama Madrasah Aliyah Madania Bantul.

a. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah Madania Banguntapan adalah Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, unggul, inovatif, berlandaskan qur'ani dan rahmatan lil 'alamin. Sedangkan misinya adalah *pertama*, menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAK. *Kedua*, mewujudkan pribadi mandiri yang mempunyai daya juang tinggi, kreatif, dan inovatif. *Ketiga*, menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dan *keempat*, mencetak generasi Qur'ani yang mampu melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Sedangkan tujuan dari pendirian Madrasah Aliyah Madania ini yang *pertama* adalah sebagai wujud dari kepedulian terhadap pendidikan anak bangsa yang

tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas. *Kedua*, menciptakan generasi muda yang berilmu tinggi, berpengetahuan luas, menguasai bahasa internasional, mampu menghafal al-Qur'an, mandiri dan memiliki keterampilan (*skill*) yang dapat dikembangkan di masyarakat.

b. Struktur Kepengurusan

Madrasah Madania dibawah Yayasan ini diketuai oleh Suyanta, S.Ag., M.SI dengan sekretaris Yayasan Dadi Wahyuntoro, S.Si dan bendahara Yayasan Husnur Rosyidah, S.Ag. Adapun pengelola Madrasah saat ini dikelola oleh nama-nama berikut:

- 1) PLT Madrasah : Jamilah, S.Pd.I
- 2) Wakabid Kurikulum : Khoerotun Nikmah, S.Pd.I
- 3) Wakabid Kesiswaan : Muhammad Ismail S.Pd.
- 4) Wakabid Sarpras : Nur Mustamin, S.Kom
- 5) Wakabid Humas : Drs. Mochtar Yasin
- 6) Kepala Tata Usaha : Atik Prasetyaningsih, S.Pd.I
- 7) Kepala Perpustakaan : Sadam Kamarudin
- 8) Komite MA Madania : H. Asror

4. MA Ummatan Wasathon Imogiri Bantul

MA Ummatan Wasathon Imogiri terletak di desa Tilaman, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Madrasah Ummatan Wasathon terselenggara di bawah Yayasan Pusat Peranserta Masyarakat yang beralamat di Kerten Imogiri Bantul. Madrasah dengan no statistic madrasah 131234020013 ini terakreditasi A. Pada saat ini madrasah ini dibangun di atas tanah milik Yayasan dengan status tanah bersertifikat dengan luas tanah 1331 m² dan luas bangunan 789 m². Kepala madrasah saat ini adalah Drs.H. Subardi.

Adapun keadaan siswa MA Ummatan Wasathan Bantul selama 4 tahun terakhir sebagaimana nampak pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Klas X+XI+XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	36	2	22	1	22	1	80	4
2013/2014	44	2	36	2	26	1	106	5
2014/2015	16	1	45	2	39	2	100	5
2015/2016	33	2	18	1	45	2	96	5

Sumber: *Buku Profil MA Ummatan Wasathan*

Sedangkan tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan ada di MA Ummatan Wasathan ini adalah sebagai tersebut pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan	2
2	Guru Tetap Yayasan	14
3	Guru Honoror	-
4	Guru Tidak Tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1	Karyawan Tata Usaha	4

Sumber: *Buku Profil MA Ummatan Wasathan*

B. Indeks Keterbacaan Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI pada Madrasah Aliyah (MA)

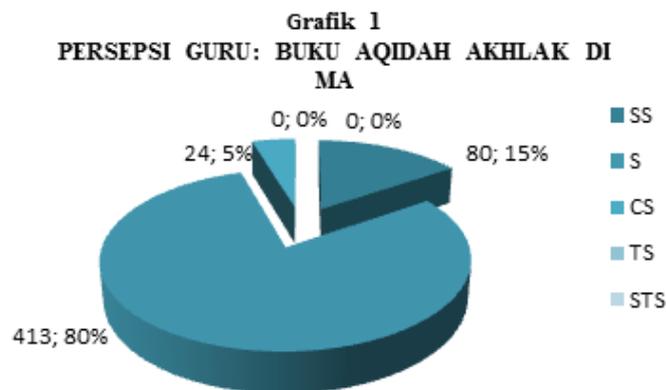
1. Persepsi Guru terhadap Buku Pelajaran Akidah Akhlak

Penelitian tentang indeks keterbacaan buku Akidah Akhlak di kelas XI pada Madrasah Aliyah ini fokus pembahasannya menilai kesesuaian antara tema bab dengan sub bab representasi isi melalui responden guru bidang studi Akidah Akhlak kelas XI kelompok minat IPA, IPS dan Bahasa. Selain dilakukan penilaian melalui kuisisioner dengan skala 1-5 kepada responden, juga dilakukan analisis isi secara tekstual dari buku bahan ajar yang digunakan. Untuk keperluan yang terakhir ini digunakan analisis isi menurut Klaus Krippendorff. Sedangkan analisis wacana Teun van Dijk, sebagaimana telah kami sebutkan di atas dibatasi pada analisis struktur makro dan superstruktur teks keagamaan MA di DIY.

Untuk kepentingan pengambilan kebijakan Kementerian Agama, dan madrasah, sebagai efek kebijakannya, maka dituntut adanya deskripsi indeks keterbacaannya yang merelasikan antara variabel struktur makro yaitu materi inti buku dengan variabel isi buku (Kintsch & Dijk, 1978). Artinya, deskripsi atas indeks keterbacaan buku ini diperoleh dari relasi antara indeks struktur makro dan struktur mikro yang dalam konteks kajian ini disebut dengan tingkat atau skala kesesuaian antara materi inti berupa judul bab dengan seluruh isi buku berupa sub bab beserta seluruh isi atau penjelasannya

Dari data yang didapat di lapangan, penilaian berdasar kuisisioner dengan skala 1-5 skala ini terkait dengan persepsi responden terhadap pembacaan seluruh isi buku. Disamping itu juga dinilai kesesuaian antara tema bab dengan representasi isi sub

babnya secara langsung dari buku yang diajarkan. Oleh karena itu hasil persepsi guru terhadap Buku Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI pada Madrasah Aliyah ini lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



Sumber: Penulis

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap isi materi buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah (MA) secara umum berpendapat sangat setuju sebanyak 15 %, berpendapat setuju sebanyak 80%, dan berpendapat cukup setuju sebanyak 5 %. Kemudian yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ditemukan. Berdasar pada hasil tersebut maka persepsi guru terhadap isi pokok materi Akidah Akhlak mayoritas setuju. Tidak ada guru yang tidak setuju terhadap materi aqidah akhlak, sehingga kesesuaian tema bab dengan isinya di Seluruh Sub Bab buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI pada Madrasah Aliyah menurut Evaluasi Guru baik guru negeri maupun swasta dinyatakan *Sesuai*

Meski semua guru setuju dan menganggap sesuai terhadap isi materi buku ini, catatan atau masukan untuk penyempurnaannya tetap ada. Semakin tinggi keterbacaan buku semakin banyak catatan ataupun masukan yang disampaikan oleh para responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal atau banyak hal terkait dengan kritikan ataupun masukan terhadap substansi isi buku Aqidah Akhlak ini. Adapun catatan terhadap buku dimaksud lebih detilnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Catatan Guru terhadap Buku Pelajaran Aqidah Akhlak

NO	ISI MATERI PER SUB BAB	CATATAN PER BAB/SUB BAB/POIN PERNYATAAN
1	Pengantar	<p>Bab III. hal. 51. Materi zina, mencuri, judi semua dengan Fiqh, sebaiknya supaya tidak rancu pada fiqh cukup akhlaknya saja. Perlu tambahan ada kisah berhikmah yang menyebabkan siswa tersentuh hatinya yang ada hubungannya dengan materi tersebut</p> <p>Bab V hal.109. Gambar kurang jelas</p> <p>Bab VI hal. 127. Pada materi taSAWuf perlu diberi pembabaran ilustrasi yang bisa dicerna oleh siswa, contoh. Pengalaman spiritual perlu adanya penjelasan.</p> <p>Bab VII hal. 160 Sebelum masuk materi perlu dibuat sebuah kasus yang akan menyeret pada materi ini sangat dibutuhkan. Dengan menyesuaikan keadaan masyarakat sekarang, kenakalan remaja saat ini parah tapi disini belum memunculkan LGBT, gadget helic, video porno dan efek samping belum terakomodir. materi ini perlu ditambah dengan disertai akibatnya, termasuk bahaya di dunia maya yang tidak positif, seperti game, video, internet/hp</p> <p>Gambar pada halaman 160 sebaiknya ditambah</p> <p>Bab IX hal. 190 Takziah dimasukkan dalam fiqh, adabnya saja</p> <p>Bab X hal. 201 Kedua tokoh tersebut sangat menarik, tapi sayang belum tertulis penyebabnya. Masuk Islam yang jelas, - keistimewaan beliau, -apa yang dipetik keteladanan beliau dengan masyarakat sekarang perlu dipertegas.</p>
2	Peta Konsep	<p>Bab IV hal. 83 ditambah bahaya bagi yang tidak menutup aurot/berpakaian ketat/mini.</p>
3	Ayo Mengamati	<p>Bab I hal. 4. Setelah Materi Akidah Akhlak disampaikan pada siswa, kadang mengomentari kurang relevan, apalagi kalau gambarnya kurang jelas, sehingga ketika mengomentari butuh waktu lama 5 menit bahkan kadang materi Akidah Akhlak sampai menghabiskan waktu 45 menit. Kondisi demikian ini menyebabkan waktu untuk penyampaian Akidah Akhlak, materi lainnya jd kurang waktu.</p> <p>2) diungkapkan dalam pendapat-pendapat ulama, baru narik kesempatan (dibuku tertulis: Pengertian ...pendapat ulama... dengan demikian..., sehingga kita/siswa memahami kurang tegas, yang mana yang mandi pakai)</p> <p>Bab II hal. 23. Sebaiknya gambar ditambah menjadi empat agar lebih mudah dan menyenangkan dalam memahami materi</p>

NO	ISI MATERI PER SUB BAB	CATATAN PER BAB/SUB BAB/POIN PERNYATAAN
4	Ayo Mengkaji	<p>Bab IV hal. 47. Sebaiknya gambar pertama ditampilkan foto, bukan ilustrasi kartun / gambar</p> <p>Bab VII hal. 175. Sebaiknya gambar berupa potret kehidupan nyata, bukan ilustrasi kartun, karena siswa sudah bisa diajak berfikir kritis</p> <hr/> <p>Bab.II hal. 23. Perlu adanya permasalahan antara masing-masing aliran sehingga memudahkan untuk membedakan antara aliran satu dengan lainnya. Aliran ilmu kalam sebaiknya diletakkan pada materi ilmu kalam</p> <p>Bab V hal. 112 Dalam kisah tersebut, bagus sekali alangkah baiknya jika dari kedua tokoh baik fatimah dan Uwais al Qarni di munculkan kisah yang uniknya yang sempat menarik tapi disini secara global saja sehingga kurang menarik padahal kedua tokoh itu sangat menarik. Hanya penyajian materi kurang padu. Hulul, wardah al wujud, ittihad hal. 118. itu hanya konsep mohon diberi penjelasan agar mudah dipahami, sulit untuk menjelaskan ke pada siswa .</p> <p>Bab VII hal. 163 Lengkapi dalil-dalil baik al-Qur'an, hadist atau dalil akli</p>
5	Materi	<p>Bab 1 hal. 10. Sejarah ilmu kalam, muatan sejarah pada materi ini lebih detail dan terperinci sehingga memudahkan untuk mengkupas dan memahami</p> <p>Bab 1 hal. 13. Realisasi dengan masyarakat masa kini perlu diperjelas dengan contoh aplikasinya dalam kehidupan sekarang</p> <p>Bab II hal. 45. Soal semestinya dilengkapi dengan kunci</p> <p>Bab III hal. 67 Akibat-akibat dari berbuat zina: Akibat agama dan akibat social</p> <p>Bab IV hal. 83. Tampilkan dos memakai pakaian</p> <p>Bab IV hal. 90 berhias yang dianjurkan dan berhias yang dilarang</p> <p>Bab IV hal. 95 Lengkapi do'a dan dalil-dalil "safar"</p> <p>Bab VIII hal. 176 untuk aqidah hanya adabnya saja Bahaya isyraf, hendaknya dengan nomor. a, b. c. Dan seterusnya</p> <p>Bab VIII hal. 179 Tampilkan dalil hadis dan dali Akli</p> <p>Bab VIII hal. 182 Tambahkan dalil Al-Qur'an</p> <p>Bab IX hal. 194 Materi pengertian Takziah Lebih dikhususkan ke Adab.Materi ta'ziah baiknya di Fiqh</p> <p>Bab X hal. 204 Tambahkan sahabat yang lain, utamanya yang perempuan</p>

NO	ISI MATERI PER SUB BAB	CATATAN PER BAB/SUB BAB/POIN PERNYATAAN
6	Kesimpulan	Bab II hal. 46 Belum mencerminkan masing-masing aliran, kesimpulannya hendaknya lebih lengkap
7	Ayo Berdiskusi	Bab. II hal. 47. belum sesuai dengan KD karena tidak melibatkan aliran Bab III hal. 76. Perlu ada temannya BaB IV hal. 105 Perlu didemonstrasikan ketika bertamu dan menerima tamu Bab VI hal. 157 Diberi tema, agar siswa bisa mencari judul sendirian. Sebelum masuk pada materi agar ada perhatian terhadap materi tersebut diberi sebuah kasus, agar anak tertarik dengan materi tersebut Tambah materi diskusi, tidak hanya satu. Amati bp/ibu guru, siapa yang sudah mengamalkan taSAWuf? Bab VIII hal. 188 Tambahkan lagi materi diskusi / dengan metode yang menarik
8	Pendalaman Karakter	Bab. II hal. 47 Karakter belum nampak Bab III hal.. 77 Pendalaman karakter belum tegas karakternya Pada pendalaman karakter pembahasan kurang banyak Bab IV hal. 106 Memunculkan karakter yang mana sehingga termasuk salah satu karakter...supaya siswa mengerti..
9	Mari Berlatih	Bab 1 hal. 16. Soal: mestinya materi Akidah Akhlak dilengkapi dengan kunci jawaban di buku guru Bab III hal. 77 Berikan kunci jawaban pada buku guru Soal uraian ada perintah menulis ayat, sebagai dasar. Bab IV hal.106 Sediakan kunci jawaban yang ada di buku guru
10	Soal Semester 1	Bab V hal. 117. Lengkapi dengan kunci jawaban di buku guru Disuruh menulis ayat-ayat sebagai alasan-alasan Bab X hal. 210 Lengkapi dengan kunci jawaban Ada soal-soal uraian walaupun hanya 5 nomor

Sumber: *Penulis*

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam tentang buku ini, dengan mengutip teori Van Dijk tentang struktur makro menunjukkan bahwa penulis buku Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI bagi Madrasah Aliyah Negeri ini secara struktur sudah sistemis. Namun meski secara struktur sistemis, penulisan buku ini tidak konsisten, hal ini terlihat adanya ketidaksesuaian penulisan pada daftar isi dengan isi materi. Seperti misal di dalam bab 1, struktur pada sub bab nomor 10, dalam daftar isi disebutkan Mari berlatih, tapi dalam isinya disebutkan ayo berlatih. Kemudian dalam bab akhir struktur sub bab yang terkait dengan judul soal semester 2. Tertulis pada struktur sub

bab di daftar isi soal semester 2, tapi di isi dalam disebutkan soal semester 1. Temuan ini menunjukkan bahwa secara struktur hubungan antar bab dan sub bab sudah sistemik, hanya saja ada ketidak konsistenan penulis dalam mengimplementasikan dalam bentuk tulisan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 9 berikut ini:

Tabel 9: Pemetaan Kesesuaian Isi Materi Per Sub Bab

NO	ISI MATERI PER SUB BAB	BAB									
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1	Kompetensi Inti Dasar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Peta Konsep	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Ayo Mengamati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Ayo Mengkaji	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Kesimpulan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Ayo Berdiskusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Pendalaman Karakter	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Mari (bab 1) /Ayo Berla- tiah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Soal Semester 1 dan 2	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√

Sumber: Penulis

Berdasar pada data dan kenyataan yang ada sebagaimana disampaikan di atas, maka secara kualitas masih bagus buku wajib yang sebelumnya yaitu ketika masih menggunakan KTSP. Sebagian ada keluhan dari guru-guru untuk pembelajaran jika menggunakan buku wajib K 13. Keluhan dimaksud seperti misal untuk bahan pendalaman materi. Bahan pendalaman materi dalam buku mata pelajaran (Mapel) ini dirasa kurang. Oleh Karena itu para Guru Mata Pelajaran mengadakan musyawarah untuk merumuskan cara mudah pembelajaran tapi tidak keluar dari teks/ materi K 13 yang telah dirumuskan oleh kementerian, sehingga MGMP menyusun LKS Mapel Akidah Akhlak. Alasan yang paling kuat dari kalangan guru adalah Lebih praktis dan mendalam. Kemudian Untuk pengembangan dalam implementasinya dilakukan monitoring di masyarakat.

Buku Mapel Akidah Akhlak untuk pemahamannya ke anak masih dianggap kurang, misal tentang waris, gender dan persoalan-persoalan masyarakat lainnya yang kontekstual. Tentang waris penjelasan yang ada dalam buku ini masih tekstual, pada perkembangan soal; waris secara kontekstual mengalami pergeseran implementasi meski dalam *coor* nya masih bersumber pada teks-teks al-Qur'an; persoalan gender demikian juga belum ada bahasan yang terkait dengan hal tersebut. Dan yang terakhir

adalah adanya pertanyaan terkait dengan jenazah yang sudah hanyut. Apakah jenazah yang sudah hanyut itu wajib pula dimandikan.

Itulah konteks-konteks persoalan yang pembahasannya tidak ditemukan dalam Mapel Akidah Akhlak ini. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mendalami persoalan-persoalan yang kontekstual. Oleh karena itu terkait persoalan ini dalam pendalaman materinya mencari referensi lain misal menggunakan kitab Faraid. Fiqh didampingi terbitan Toha Putra Semarang. Sebelum K 13 MGMP sepakat untuk pendalaman materi memakai terbitan Toha Putra. Buku wajib hanya digunakan sebagai panduan pembelajaran. Pendalmanya memakai buku pendamping lain.

C. Indeks Keterbacaan Mapel Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah (MA)

Pembahasan indeks keterbacaan Mapel Akidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah pada penelitian ini untuk melihat indeks keterbacaannya, teori yang digunakan peneliti adalah menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Irawan dalam Buchori (2006), pengukuran CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun-tahun mendatang. Tanpa adanya CSI, *top management* tidak dapat menentukan tujuan dalam peningkatan kepuasan konsumen. Indeks ini juga diperlukan karena proses pengukuran kepuasan konsumen bersifat kontinu.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, dan kemudian diolah dan diukur dengan menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) tersebut di atas maka dapat dihasilkan Indeks Keterbacaan Buku Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Jumlah Jawaban	Rata-rata Jawaban	Jumlah Harapan	Rata-rata Harapan	WF	WS	CSI
16	4	20	5	0.750117	3.000469	82.31833
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	

Jumlah Jawaban	Rata-rata Jawaban	Jumlah Harapan	Rata-rata Harapan	WF	WS	CSI
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
19	4.75	20	5	0.890764	4.23113	
19	4.75	20	5	0.890764	4.23113	
19	4.75	20	5	0.890764	4.23113	
19	4.75	20	5	0.890764	4.23113	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	

Jumlah Jawaban	Rata-rata Jawaban	Jumlah Harapan	Rata-rata Harapan	WF	WS	CSI
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
18	4.5	20	5	0.843882	3.797468	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	

Jumlah Jawaban	Rata-rata Jawaban	Jumlah Harapan	Rata-rata Harapan	WF	WS	CSI
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
17	4.25	20	5	0.797	3.387248	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
15	3.75	20	5	0.703235	2.637131	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
16	4	20	5	0.750117	3.000469	
2133	533.25	2600	650	100	411.5917	
					4.115917	

Sumber: *Penulis*

Menunjuk pada data yang kami uraikan dan olah data sebagaimana disebutkan di atas, maka *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang dihasilkan sebagai berikut:

1. *Weighting Faktor* (WF) yang didapatkan total WF 100% atau 1, **hasilnya adalah 100.**
2. *Weighting Score* (WS) **hasilnya adalah 411.5917**
3. *Weighting Total* (WT), **hasilnya adalah 4.115917**

4. Sedangkan *Satisfaction Index*, yaitu WT dibagi skala maksimal yang digunakan (dalam penelitian ini skala maksimal adalah 5), kemudian dikali 100%.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$CSI = \frac{WT}{HS} \times 100\%$$

Berdasar pada rumus di atas maka hasilnya

$$CSI = \frac{4.115917}{5} \times 100\% = 82.31833$$

Dengan demikian *Customer Satisfaction Index (CSI)* mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI pada 4 Madrasah Aliyah di kabupaten Bantul berdasar pada *Criteria Satisfaction Index* adalah **sangat puas**. Sehingga Indeks keterbacaannya Tinggi dengan nilai 82.31833

D. Implementasi dan Sarana pendukung Kurikulum 2013 (K 13)

Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K 13) menurut PJS Kepala Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Bantul sudah disosialisasikan ke seluruh MAN/MAS se kabupaten Bantul. Khusus untuk MAN Wonokromo Kurikulum 2013 (K 13) ini pada tahun ajaran 2014 sudah melaksanakan dan MAN negeri lainnya menyusul pada tahun berikutnya 2015. Sedangkan untuk MAS baru akan dimulai pada bulan Juli tahun 2016 ini. Jadi K 13 ini pada tahun ajaran baru 2016 semua MAN/MAS tidak terkecuali sudah harus melaksanakan.

Sarana penunjang Madrasah dalam proses belajar mengajar dengan K 13 menurut Responden menyatakan bahwa materi inti dan penjelesannya buku Buku Akidah Akhlak kurang bisa dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini disebabkan karena buku wajib ini sering ganti-ganti bab, Sehingga guru pusing dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai koreksi nya sebaiknya buku Akidah Akhlak yang disampaikan ke siswa itu sedikit bab saja tapi mendalam dalam penjelasannya. Sebagai misal dalam hal penjelasan tentang asmaul husna tidak harus semua, Mungkin cukup 10 saja tapi mendalam. Karena penjelasan kurang maka guru akidah akhlak memakai literature lain dari Quraisy Syihab "tentang Asmaul Husna" karena buku ini lebih mendalam dari pada buku paket PAI. Dengan demikian guru mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena penjelasan kurang maka guru biasanya menggunakan refrensi lain untuk mendukung penjelasan dan pendalaman terhadap materi yang disampaikan.

Disamping literatur Quraisy Syihab yang dipakai, buku PAI percetakan Achid Sragen juga digunakan seperti yang lakukan MAN Wonokromo. Buku wajib berbasis Guru, yaitu dengan membuat modul. lain dengan yang Jurusan Peminatan Keagamaan

itu dengan membuat buku sendiri.

Dengan segala keterbatasannya hal ini menunjukkan materi keduanya mampu mendorong siswa untuk dapat menghubungkan antar materi inti dalam buku dengan di luar buku. Seperti misal ketika praktek keagamaan, peserta selalu mencoba untuk menghubungkan dengan situasi dan kondisi sekarang. Seperti persoalan pembagian waris, hadlloh dan persoalan-persoalan lainnya. Selain itu juga mampu mendorong siswa untuk dapat menghubungkan antar materi dalam buku dengan penerapannya dalam kehidupan sosial. Demikian juga dalam praktek Ijab Qabul tidak didapatkan. Kemudian anak-anak diminta untuk mencari terlebih dahulu, kemudian dikonfirmasi dengan buku atau catatan buku Guru. Dalam memandikan jenazah demikian juga, bahwa isi buku terkait dengan hal itu penjelasannya dianggap kurang detail. Sehingga dalam pembuatan soal jangan hanya terkait dengan persoalan kognitif, akan tetapi juga diminta untuk mencoba analisis (psikomotorik). Itulah fakta kondisi madrasah yang sebenarnya.

Berdasar pada kondisi sebagaimana tersebut di atas, dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana penunjang yang ada, pengelola madrasah mencoba untuk tetap dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya, utamanya Madrasah Swasta yang kondisinya sangat-sangat terbatas. Dan tidak kalah pentingnya guru mengimplementasikan K13, kreativitas Guru sangat dibutuhkan seperti misal dalam mensikapi kualitas buku ajar Mata Pelajaran PAI kelas XI Madrasah Aliyah peminatan IPA, IPS dan Bahasa seperti yang ada sekarang ini.

IV. Simpulan

Berdasar pada olah data dari responden dan hasil wawancara dari informan, kemudian dianalisis dapat satu benang merah yang dirumuskan dalam bentuk simpulan sebagai berikut:

Pertama, indeks keterbacaan buku mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 25%. Keterbacaan menurut pembaca (guru mapel) ini diperoleh dari relasi antara indeks struktur makro dan struktur mikro, skala kesesuaian antara materi inti berupa judul bab dengan seluruh isi buku berupa sub bab beserta seluruh isi atau penjelasannya yang dimintakan respon pada masing-masing guru. Oleh karena tingkat keterbacaan buku yang dikaji tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian atau kohesivitas antara materi inti dengan seluruh isi buku keagamaan MA kurikulum 2013 peminatan IPA, IPS, dan Bahasa sebagaimana hasil tersebut. Nilai Indeks keterbacaan dengan prosentase tersebut adalah Akidah Akhlak sebesar 82,3 (sangat Tinggi), Dengan rata-rata Indeks yang didapat sebesar 81,36 menunjukkan bahwa indeks keterbacaan menurut pembaca

yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada peminatan IPS, IPA dan Bahasa di Madrasah Aliyah menunjukkan sangat tinggi.

Kedua. secara kualitas antara buku K-13 dengan KTSP, masih bagus buku wajib yang sebelumnya yaitu ketika masih menggunakan KTSP. Ada keluhan dari guru-guru untuk pembelajaran jika menggunakan buku wajib K 13. Keluhan itu misal untuk bahan pendalaman materi. Bahan pendalaman materi dalam buku mata pelajaran (Mapel) PAI pada umumnya dan Akidah Akhlak khususnya dirasa kurang. Oleh Karena itu para Guru Mata Pelajaran berinisiatif mengadakan musyawarah untuk merumuskan cara mudah pembelajaran tapi tidak keluar dari teks/ materi K 13 yang telah dirumuskan oleh kementerian, sehingga MGMP menyusun LKS Mapel PAI. Alasan yang paling kuat dari kalangan guru adalah Lebih praktis dan mendalam. Kemudian Untuk pengembangannya dalam implementasinya dilakukan monitoring di masyarakat.

Ketiga, adanya ketidaksesuaian antara KD dengan Materi inti, ketidak konsistenan bab-subbab dengan daftar isi, teknik penulisan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI pada Madrasah Aliyah ini tidak dilakukan secara cermat dan teliti. Sehingga didalam buku ini banyak didapatkan catatan hasil bacaan para guru sebagai koreksi dalam rangka untuk penyempurnaan

Daftar Pustaka

- Anam, A. S. 2015. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .
- Dijk, T. A. 2006. Discourse, Context and Cognition. *Discourse Studies* , VIII, 159-177.
- Halim, H. A. 2015. *Kualitas Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 (Analisis Standar BSNP Dan Kesilapan Bahasa Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Kemenag Dan Toha Putra)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Halim, H. A. 2015. *Kualitas Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 (Analisis Standar BSNP Dan Kesilapan Bahasa Buku Ajar Bahasa Arab Terbitan Kemenag Dan Toha Putra)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kintsch, W., & Dijk, T. A. 1978. Towards a Model of Text Comprehension and Production. *Psychological Review* , 85, 363-394.
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. (F. Wajidi, Penerj.) Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muthmainnah. 2015. *Analisis Perbandingan Kualitas buku teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Bermuatan Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag, Toha Putra, dan Tiga serangkai*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

- Nurlaila, H. 2015. *Telaah Bahan Ajar Mahir Bahasa Arab 1 Berbasis Kurikulum 2013 untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan Karya Rowi dkk. (Tinjauan dari Segi Kelayakan Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prasetya, E. 2015. *Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Thoriquttyas, T. 2015. *Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X Untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif Gender (Studi atas Buku Teks Mata Pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Umar, A. M. 2008. *Mu'jam Al-lughah Al'arabiyyah Almu'ashirah. III*. Diambil kembali dari <http://www.shamela.ws>